

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Oleh karena itulah, pendidikan dapat dijadikan sebagai parameter seberapa baik kualitas pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan Indonesia sebagai negara yang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut dan selaras dengan tuntutan zaman maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat urgen. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah.

Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Dan refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Namun

kenyataannya dalam belajar mengajar sesuai dengan tujuan tidaklah mudah. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah sering dijumpai beberapa masalah.

Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 itu adalah usaha yang terpadu antara (1) rekonstruksi kompetensi lulusan, dengan (2) kesesuaian dan kecukupan, keluasan & kedalaman materi, (3) revolusi pembelajaran dan (4) reformasi penilaian.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan formal dan mengambil peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Penguasaan matematika menjadi modal dan alat untuk mempelajari mata pelajaran lainnya, seperti fisika, kimia, biologi dan bahkan ilmu sosial. Penguasaan matematika akan memberikan dasar pengetahuan untuk bidang-bidang yang sangat penting, seperti penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Banyak dijumpai siswa dengan nilai rendah dalam

sejumlah mata pelajaran. Hasil belajar yang dicapai belum memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standart yang ditetapkan khususnya pada pelajaran matematika.

Hal yang juga saya temui di SMP N 1 Rantau Selatan tempat saya melakukan PPL. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika Bapak Solo Sihombing, S.Pd (2014), diperoleh informasi bahwa media di SMP Negeri 1 Rantau Selatan sangat terbatas jadi agak sulit menyampaikan materi yang memerlukan visualisasi, siswa hanya mengandalkan pembelajaran bersumber dari guru. Nilai rata-rata pada pelajaran Matematika masih tergolong rendah, karena masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yaitu 70, seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Nilai Rata – Rata Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rantau Selatan

NO	MATA PELAJARAN	TAHUN AJARAN	NILAI RATA-RATA	KKM
1	Matematika	2010/2011	62	70
2	Matematika	2011/2012	64	70
3	Matematika	2012/2013	67	70

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Rantau Selatan

Dari Tabel 1.1 dapat diperhatikan bahwa perolehan rata – rata hasil belajar matematika masih kurang memuaskan, hal ini ditandai dengan masih rendahnya rata – rata. Matematika kelas VII yang masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut guru pengajar matematika dinyatakan bahwa keadaan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru. Dengan

demikian usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan merancang proses pembelajaran yang asyik, menyenangkan, nyaman, dan tepat dengan lingkungan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Memperhatikan permasalahan yang dikemukakan tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru maupun peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti ingin menerapkan suatu pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru juga sebaiknya tidak melupakan siswa untuk memanfaatkan semua alat indra yang dimilikinya. Artinya, dapat dilakukan dengan menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indra, semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima dan mengelola pesan semakin besar kemungkinan pesan tersebut dimengerti dan diharapkan dapat dipahami dengan mudah. Baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan dalam sebuah media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada

siswanya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks.

Kehadiran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya. Riyana (2004:13-14) era perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat, khususnya dalam teknologi komputer sangat berpengaruh dan berperan penting dalam dunia pendidikan. Terutama dalam media pembelajaran, yaitu sering disebut dengan komputer pembelajaran atau *Computer Assited Instruktional (CAI)*. Penggunaan media tersebut sangat membantu sekali dalam proses belajar siswa secara mandiri. Aplikasi program yang disajikan meliputi teks, grafis, animasi, video, dan sound. Aplikasi program tersebut dapat menarik perhatian dalam proses belajar mengajar.

Sementara menurut Driscoll (2002) ada empat prinsip yang dapat digunakan dalam menentukan kerangka kerja guru untuk berfikir tentang bagaimana teknologi dapat mendukung pengajaran: (1) Pembelajaran terjadi pada konteks, termasuk cara teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan konteks dunia nyata yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang kompleks, dan simulasi computer dan computer berbasis dunia mikro yang menawarkan konteks untuk peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dalam berbagai subyek daerah, (2) belajar aktif, termasuk penggunaan brainstorming, pemetaan konsep, atau visualisasi perangkat lunak, serta simulasi yang memungkinkan peserta didik untuk bereksperimen dengan pemodelan ide – ide yang kompleks. (3) belajar adalah social, termasuk software yang mendukung lingkungan, jaringan multimedia dimana siswa

berkolaborasi pada kegiatan pembelajaran dan di luar kelas, sehingga lebih mudah untuk melakukan umpan balik, refleksi, dan revisi.

Penggunaan media belajar grafis merupakan salah satu faktor pendukung yang baik bila diterapkan didalam proses belajar mengajar selain penggunaan buku teks karena penggunaannya dapat diterapkan didalam berbagai strategi pengajaran, dan dapat membantu guru dalam menghasilkan suasana belajar yang lebih baik, selain itu akan lebih mudah membangkitkan minat siswa untuk belajar. Lain halnya dengan penggunaan buku teks dalam proses belajar mengajar yang pada umumnya terkesan kurang menarik bagi siswa. Penggunaan media grafis akan dapat membantu guru dalam menghasilkan suasana belajar yang lebih baik, karena secara umum poster memiliki kegunaan, yaitu sebagai berikut. (1) memotivasi siswa; dalam hal ini poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi kegiatan belajar siswa, (2) pengalaman kreatif; melalui poster pembelajaran dapat lebih kreatif. Diskusi kelas akan lebih hidup manakala guru menggunakan alat bantu poster sebagai bahan diskusi, (Daryanto, 2011:118-119).

Selanjutnya selain penggunaan media pembelajaran di atas terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor fisiologis dan psikologis (Suryabrata, 2001). Faktor tersebut antara lain adalah kemampuan berpikir logis siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Berpikir logis adalah kegiatan berpikir yang didasarkan atas kaidah-kaidah, aturan-aturan, sistematika dan teknik berpikir yang tepat dan benar, sehingga tidak mengandung kesalahan dan dapat menghasilkan kesimpulan yang benar.

Kemampuan berpikir logis merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki siswa, sebagai potensi yang turut mempengaruhi efektivitas proses belajar. Oleh karena

itu aspek ini juga perlu mendapat perhatian guru dalam pembelajaran. Dilihat dari segi kemampuan berpikir siswa dalam menanggapi pelajaran yang diberikan juga bervariasi, (ada yang rendah, sedang dan tinggi). Hal ini disebabkan oleh kemampuan dalam menerima dan mentransfer informasi yang diperoleh mempunyai tingkatan yang berbeda-beda.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa kemampuan berpikir logis siswa diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan disisi lain siswa membutuhkan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dipilih sebagai suatu penelitian dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar ditinjau dari kemampuan berpikir logis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah yang menyebabkan hasil belajar matematika tidak merata dan cenderung rendah pada siswa kelas VII SMP N 1 Rantau Selatan ?
2. Apakah media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 1 Rantau Selatan ?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran buku teks yang disertai media pembelajaran powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 Rantau Selatan ?
4. Apakah media pembelajaran poster cocok bagi siswa dalam pembelajaran Matematika?

5. Apakah tinggi rendahnya kemampuan berpikir logis memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 Rantau Selatan ?
6. Apakah guru kurang profesional dalam mengajar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah serta adanya keterbatasan kemampuan, waktu dan dana, maka dalam hal ini masalah dapat dibatasi pada pengaruh media pembelajaran buku teks yang disertai media pembelajaran poster dan media gambar serta kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 1 Rantau Selatan.

Adapun yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah materi pelajaran matematika yang dibatasi pada materi pokok bahasan Garis dan Sudut, pada kelas VII SMP semester genap. Dan untuk ranah kognitif yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, menganalisis, sintesis dan evaluasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada pembatasan masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan media buku teks yang disertai media poster lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media buku teks disertai media gambar?

2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah?
3. Apakah ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar matematika?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan media buku teks disertai media poster lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan media buku teks tanpa disertai media gambar.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis yang rendah.
3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar matematika.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi tenaga pengajar tentang media pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi yang dapat diterapkan untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal yang berhubungan dengan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan tenaga pengajar dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pelajaran matematika.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru untuk, memilih media pembelajaran sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dan memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi aplikasi media pembelajaran berdasarkan kemampuan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.
- b. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru sekaligus sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah.
- c. Sedangkan untuk siswa, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa variasi pembelajaran matematika yang baru yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan pemahaman dan potensi aktivitasnya dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.